

## BAB V PENUTUP

Pada pembahasan di bab-bab sebelumnya penulis menguraikan kerangka skripsi yang membahas mengenai Studi Analisis Manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Membina Keagamaan Masyarakat. Selanjutnya peneliti bermaksud menyimpulkan dan memberikan saran untuk pihak-pihak terkait dalam penutup skripsi ini.

### A. Simpulan

1. Menjalankan roda organisasi agar sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh memerlukan kekuatan manajemen yang baik di dalamnya. Secara fungsi terdapat empat fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan atau *planning*, fungsi pengorganisasian atau *organizing*, fungsi pergerakan dan pengarahan atau (*actuating*), dan fungsi pengawasan atau (*controlling*). Secara terstruktur dan terukur Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Kajen menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan. Terlihat dari proses perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan. Perbaikan manajemen yayasan juga dilakukan dengan membuat Majelis Permusyawaratan Keluarga (MPK) untuk mempersiapkan era teknologi yang semakin pesat berkembang. Untuk mengorganisir *stake holder* yang dimiliki, PPNH-Kajen berkomunikasi dan menaruh tokoh dalam masyarakat untuk mendukung. Pergerakan yang dilakukan semakin masif atas dukungan para tokoh. Begitu menyelesaikan suatu kegiatan khususnya di akhir periode, diadakan pelaporan kepada pimpinan pondok pesantren dan pemberian pesan dan saran dari pemimpin untuk perbaikan dalam melanjutkan kegiatan di periode yang akan datang.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Kajen di bawah Yayasan Nurul Huda Kajen tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Faktor-faktor pendukung manajemen PPNH-Kajen antara lain adalah tersedianya sarana dan prasarana untuk para santri *syari'at* di pusat dan santri *thoriqoh* di pusat dan di cabang, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, pengurus cabang yang sudah mandiri, jamaah pro aktif dan berkemauan ikut andil dalam kegiatan, dan kehadiran langsung pemimpin *mursyid* di hadapan para santri sehingga menimbulkan semangat yang lebih. Sedangkan faktor-faktor penghambat yang dimiliki antara lain adalah tempat domisili pengurus yang

berjauhan dengan pondok pesantren mengakibatkan kurangnya komunikasi, masih berbenturannya jadwal yang berimbas pada penundaan pelaksanaan kegiatan, belum adanya pertemuan rutin antara pengurus pusat dan daerah, informasi yang kurang tersampaikan dengan sempurna karena kendala alat komunikasi, dan keadaan *stake holder* yang semakin bertambah usia berimbas pada produktivitas.

## B. Saran

Penulis dalam penelitian yang berjudul Studi Analisis Manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Membina Keagamaan Masyarakat ini memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Pihak pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Kajen di bawah Yayasan Nurul Huda Kajen yang berdomisili jauh dari pondok untuk pro aktif dan lebih menjaga komunikasi untuk kebaikan bersama.
2. Pembuatan jadwal yang lebih tertata dalam melaksanakan kegiatan terutama di saat musim tanam dan panen agar kekompakan lebih terjalin dan tidak terjadi benturan yang berimbas pada tertundanya kegiatan.
3. Perwujudan pola regenerasi organisasi yang sehat dengan perkaderan untuk mempersiapkan generasi muda untuk bersinergi dengan yang sudah *sepuh* agar dapat menggantikan di saat-saat diperlukan.